

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Setelah peneliti menjabarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan aspek psikologis dengan tindakan pertolongan pertama yang dilakukan relawan PMI DKI Jakarta di situasi darurat, maka peneliti akan memberikan kesimpulan.

- a. Rata-rata usia relawan adalah 24 tahun, mayoritas relawan berjenis kelamin perempuan, tidak memiliki latar belakang medis namun memiliki pengalaman mengikuti pelatihan RJP dan melakukan tindakan pertolongan pertama sebelumnya. Mayoritas korban yang ditemui relawan merupakan orang asing berjenis kelamin perempuan dan dalam kategori usia dewasa, kasus terbanyak yang ditemui relawan merupakan non henti jantung dan dalam situasi tersebut terdapat kehadiran orang lain.
- b. Sebagian besar relawan memiliki hambatan psikologis yang mereka rasakan di situasi darurat, namun mayoritas relawan melakukan satu hingga lebih dari satu tindakan pertolongan pertama apapun kepada korban. Domain ‘Rasa takut mendekati korban’ ($p=0,000$); ‘Kecemasan diri sendiri mendapat kerugian’ ($p=0,008$); ‘Kesulitan dalam menilai tindakan pertolongan’ ($p=0,003$); ‘Rasa kurang percaya diri’ ($p=0,000$); ‘Kebingungan (panik)’ ($p=0,008$). Dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara aspek psikologis dengan tindakan pertolongan pertama yang dilakukan oleh relawan PMI DKI Jakarta di situasi darurat.
- c. Dalam penelitian ini pengalaman mengikuti pelatihan RJP, melakukan tindakan pertolongan pertama, dan kategori usia korban memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan pertolongan pertama apapun yang dilakukan relawan.

V.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan sedikit saran yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini supaya penelitian selanjutnya bisa diperbaiki dan dilaksanakan dengan lebih baik, saran peneliti antara lain:

a. Bagi Relawan dan Masyarakat sebagai *Bystander*

Setelah penelitian ini diharapkan semakin banyak masyarakat yang bergabung menjadi relawan maupun bersedia menjadi semakin banyak masyarakat yang bergabung menjadi relawan maupun bersedia menjadi *bystander* sehingga meningkatkan keterlibatan pemberian tindakan pertolongan dan meningkatkan peluang keselamatan korban kolaps. Selain itu relawan juga dapat membentuk *self help group* yang dapat digunakan sebagai grup pendukung guna mengatasi aspek psikologis yang dirasa menjadi hambatan.

b. Bagi Institusi PMI dan Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah untuk bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia untuk mengadakan pelatihan-pelatihan pertolongan pertama berbasis masyarakat sehingga masyarakat dapat diberdayakan menjadi seorang *bystander*.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bahwa informasi mengenai tindakan pertolongan pertama baik dalam segi materi maupun penguatan psikologis perlu dimasukkan kedalam kurikulum di setiap jenjang pendidikan.

d. Bagi Mahasiswa Keperawatan dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal untuk penelitian selanjutnya mengenai keterkaitan aspek psikologis dengan tindakan pertolongan yang dilakukan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kembali faktor yang dapat mempengaruhi pemberian tindakan pertolongan seperti lama waktu menemui situasi darurat terakhir dan lama waktu pengalaman pelatihan yang terakhir diikuti. Selain itu, peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode

penelitian lain yaitu *mix method* atau menggunakan pendekatan kualitatif atau wawancara untuk dapat mengulas lebih dalam mengenai aspek psikologis yang dirasakan dan alasan *bystander*.